

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Data dan Sampel

Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa statistik keuangan daerah provinsi lampung yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Lampung dengan periode tahun 2020-2022. Berikut adalah hasil pengambilan sampel menggunakan metode cluster random sampling :

Tabel 4.1

Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Kota yang terdaftar sebagai wilayah di provinsi lampung	15
2	Tahun Penelitian	3
	<b>Sampel</b>	<b>45</b>

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, Maka hasil sampel yaitu berjumlah 45. Karena kota yang terdaftar di provinsi lampung berjumlah 15 wilayah yang merupakan objek yang diteliti dan masa penelitian selama 3 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 45 sampel.

#### 4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	45	61.42	27.28	64.70	149.39	140.533
Dana Perimbangan	45	13.00	55.00	187.00	97.46	354.487
Ukuran Pemerintah Daerah	45	20.15	10.00	21.15	47.36	549.674
Leverage	45	1.82	.24	1.83	.2365	.31835
Kinerja Keuangan Daerah	45	.87	.38	.91	.1489	.16145
Valid N (listwise)	45					

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukkan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 45 sampel. Variabel Kinerja Keuangan Daerah menunjukkan nilai minimal sebesar 0,38 dan nilai maksimal sebesar 0,91. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,1489 dengan standar deviasi sebesar 0,16145. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan daerah yang dimiliki kota bandar lampung cukup besar yaitu sebesar 14,8%.

Variabel PAD menunjukkan nilai minimal sebesar 27,28 dan nilai maksimal sebesar 64,70. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 149,39 dengan standar deviasi sebesar 140,53. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan asli daerah yang dimiliki kota bandar lampung cukup besar yaitu sebesar 14,9%.

Variabel dana perimbangan menunjukkan nilai minimal sebesar 55,0 dan nilai maksimal sebesar 187,0. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 97,46 dengan standar deviasi sebesar 354,487. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata dana perimbangan yang dimiliki kota bandar lampung sebesar 97,4%.

Variabel ukuran pemerintah daerah menunjukkan nilai minimal sebesar 10,0 dan nilai maksimal sebesar 21,15. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 47,36 dengan standar deviasi sebesar 549,674. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata dana perimbangan yang dimiliki kota bandar lampung sebesar 47,3%.

Sedangkan variabel leverage menunjukkan nilai minimal sebesar 0,24 dan nilai maksimal sebesar 1,83. Nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,236 dengan standar deviasi sebesar 0,318. Nilai ini menunjukkan bahwa rata-rata leverage yang dimiliki kota bandar lampung sebesar 23,6%.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov. Variabel residual terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari tingkat kepercayaan 5% maka data terditribusi normal (Ghozali, 2019).

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12185354
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.160
Test Statistic		.284

Asymp. Sig. (2-tailed)	.160 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,160 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1) (Ghozali, 2019). Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PAD	.242	4.130
	Dana Perimbangan	.442	2.261
	Ukuran Pemerintah Daerah	.289	3.466
	Leverage	.760	1.316

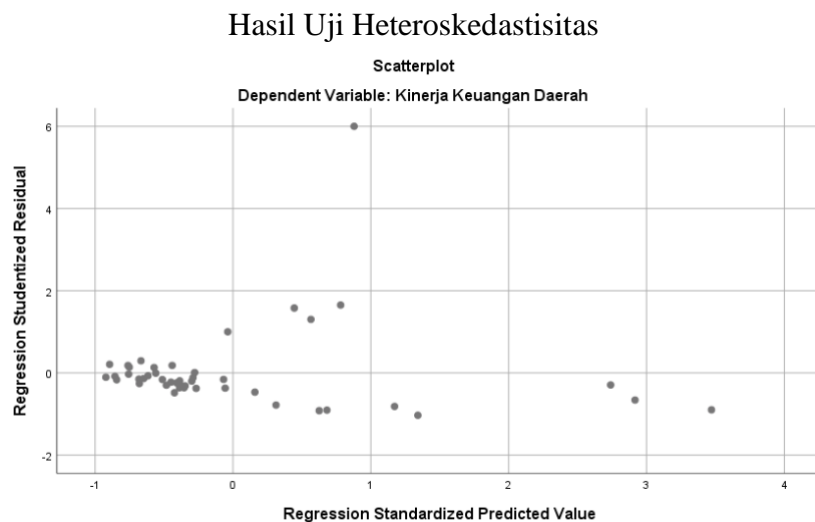
Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance*, menunjukkan bahwa variabel – variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1. Sedangkan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

### 4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *scatterplott* (Ghozali, 2019). Uji *Scatterplott* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 4.6



Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan gambar 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik tidak menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Dengan tidak tersebarnya titik-titik tersebut, itu artinya terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data cross section seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia di mana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

Model Summary <sup>c</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 <sup>a</sup>	.784	.761	1827.36800	1.671 <sup>b</sup>
a. Predictors: (Constant),					
b. Not computed because there is no residual variance.					
c. Dependent Variable: Y					

Sumber : data diolah SPSS, 2024

Berdasarkan tabel output model summary di atas, diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,671. Selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel durbin watson pada signifikansi 5% dengan rumus (k ; N).Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,383 dan dU sebesar 1,666.

#### 4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen/variabel bebas (X) terhadap variabel dependen/variabel terikat (Y). Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7  
 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.025	.075		.328	.745
	PAD	6.910	.000	.602	2.480	.017
	Dana Perimbangan	4.206	.000	.092	.515	.034
	Ukuran Pemerintah Daerah	-5.725	.000	-.019	-.088	.931
	Leverage	-.074	.069	-.145	-1.063	.294

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah

Sumber: data diolah SPSS, 2023

$$\text{Kinerja Keuangan Daerah} = 0,025 + 6,910\text{PAD} + 4,206\text{DP} - 5,725\text{UPD} - 0,074\text{L} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

1. Apabila nilai PAD, Dana Perimbangan, Ukuran pemerintah daerah dan leverage bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka tingkat kinerja keuangan daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,025.
2. Apabila nilai PAD (X1) dinaikan sebanyak 1x dengan dana perimbanganh, ukuran pemerintah daerah dan leverage bersifat konstan ( $X_2, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja keuangan daerah (Y) akan meningkat sebesar 6,910.
3. Apabila nilai dana perimbangan (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan PAD, ukuran pemerintah daerah dan leverage bersifat konstan ( $X_1, X_3, X_4 = 0$ ), maka kinerja keuangan daerah (Y) akan menurun sebesar 4,206.

4. Apabila nilai ukuran pemerintah daerah (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan PAD, dana perimbangan dan leverage bersifat konstan (X1, X2, X4 = 0), maka kinerja keuangan daerah (Y) akan menurun sebesar 5,725
5. Apabila nilai leverage (X4) dinaikan sebanyak 1x dengan PAD, dana perimbangan dan ukuran pemerintah daerah bersifat konstan (X1, X2, X3 = 0), maka kinerja keuangan daerah (Y) akan menurun sebesar 0,074.

## 4.5 Pengujian Hipotesis

### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $Adjusted R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai  $Adjusted R Square$  ( $Adj, R^2$ ). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.656 <sup>a</sup>	.430	.734	.12780
a. Predictors: (Constant), Leverage, PAD, Dana Perimbangan, Ukuran Pemerintah Daerah				
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah				

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,656. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,430. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,734 atau sebesar 73,4%, yang menunjukkan bahwa PAD, dana perimbangan, ukuran pemerintah daerah memberikan kontribusi terhadap tingkat



kinerja keuangan daerah sebesar 73,4%, sedangkan sisanya 26,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.9

Hasil Uji Kelayakan Model (F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.494	4	.123	7.555	.012 <sup>b</sup>
	Residual	.653	40	.016		
	Total	1.147	44			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah						
b. Predictors: (Constant), Leverage, PAD, Dana Perimbangan, Ukuran Pemerintah Daerah						

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  dengan nilai F hitung sebesar 7,555. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat.

#### 4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis ( Uji t-test ) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2019). Kriteria pengujian Jika  $\text{sig} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel 4.10

## Hasil Uji Hipotesis (t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.025	.075		.328	.745
	PAD	6.910	.000	.602	2.480	.017
	Dana Perimbangan	4.206	.000	.092	.515	.034
	Ukuran Pemerintah Daerah	-5.725	.000	-.019	-.088	.931
	Leverage	-.074	.069	-.145	-1.063	.294

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Daerah

Sumber: data diolah SPSS, 2023

Dari tabel diatas terdapat ringkasan hasil pengujian keempat hipotesis yaitu pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil untuk variabel PAD (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,017 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 diterima dan menolak Ho1 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh PAD Terhadap Kinerja Keuangan Daerah.
2. Hasil untuk variabel Dana Perimbangan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,034 < 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 diterima dan menolak Ho2 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah.
3. Hasil untuk variabel Ukuran Pemerintah Daerah (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,931 > 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 ditolak dan menerima Ho3 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah
4. Hasil untuk variabel Leverage (X4) menunjukkan bahwa dengan signifikan  $0,294 > 0.05$  maka jawaban hipotesis yaitu Ha4 ditolak dan menerima Ho4 yang

menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pengaruh PAD Terhadap Kinerja Keuangan Daerah**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi PAD maka kinerja keuangan daerah akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang berisi pajak daerah, pos retribusi daerah, pos penerimaan non pajak yang berisi hasil perusahaan milik daerah, dan penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan memiliki peranan yang besar sebagai sumber pembiayaan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Penurunan PAD akan menghambat pelaksanaan kegiatan pemerintah. Begitu juga sebaliknya, peningkatan kegiatan ekonomi diberbagai daerah akan meningkatkan PAD sehingga pelaksanaan kegiatan pemerintah tidak terhambat (Hamara, 2010). Hal ini memberikan indikasi kuat bahwa penelitian Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **4.6.2 Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Kinerja Keuangan Daerah**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dana perimbangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Koefisien penelitian yang bernilai

positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi dana perimbangan maka kinerja keuangan daerah akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Dana Perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi. Jumlah Dana Perimbangan ditetapkan setiap tahun anggaran dalam APBN.

Dana Perimbangan khususnya DAU juga mempunyai peran utama dalam pelaksanaan otonomi daerah dalam rangka mencapai tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah yang ingin meningkatkan pelayanan publik dalam memajukan perekonomian daerah (Mardiasmo, 2010). Penelitian Rukmana (2013) hasil Pajak Daerah berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan Dana Perimbangan dan Retribusi Daerah berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan. Membuktikan semakin kecil dana perimbangan yang diberikan maka akan menunjukkan kinerja keuangan semakin baik, sebaliknya semakin besar transfer Dana Perimbangan yang diterima dari pemerintah pusat akan memperlihatkan semakin kuat pemerintah daerah bergantung kepada pemerintah pusat untuk memenuhi kebutuhan daerahnya. Sehingga akan membuat kinerja keuangan pemerintah semakin turun.

#### **4.6.3 Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Daerah**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi ukuran pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran pemerintah daerah maka kinerja keuangan daerah akan semakin turun. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Pemerintah Daerah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Ukuran pemerintah daerah adalah salah satu variabel dalam besar atau kecilnya pemerintahan suatu daerah yang dapat diukur dengan total aset, jumlah pegawai, total pendapatan dan tingkat produktifitas. Ukuran pemerintah daerah menunjukkan seberapa besar pemerintahan daerah.

Pemerintah daerah yang memiliki ukuran besar memiliki tekanan yang besar untuk melakukan pengungkapan kinerja keuangan. Dengan demikian, pemerintah daerah yang memiliki ukuran besar akan dituntut untuk memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan pemerintah daerah yang kecil ukurannya. Penelitian Sumarjo (2017), menggunakan ukuran pemerintah daerah yang di proksikan dengan total aset. Ukuran yang besar dalam pemerintah akan memberikan kemudahan kegiatan operasional yang kemudian akan mempermudah dalam memberi pelayanan masyarakat yang memadai. Selain itu kemudahan di bidang operasional juga akan memberi kelancaran dalam memperoleh PAD guna kemajuan daerah sebagai bukti peningkatan kinerja.

#### **4.6.4 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Daerah**

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat signifikansi leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan daerah. Koefisien penelitian yang bernilai positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi leverage maka kinerja keuangan daerah akan semakin naik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

Leverage artinya pinjaman modal atau utang. Leverage adalah pinjaman modal atau utang yang digunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan bagi suatu perusahaan maupun investasi. Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio utang terhadap modal digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki daerah terbebani oleh utang dengan cara membandingkan antara total utang daerah dengan total aset daerah. Hasil yang didapat akan digunakan oleh kreditor untuk mengukur kemampuan pemerintah daerah dalam membayar utangnya. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar pemerintah daerah terbebani oleh utang (Sumarjo, 2017). Semakin tinggi

leverage yang dimiliki maka dikatakan semakin buruk kinerja keuangan daerah. Artinya daerah tersebut belum mampu membiayai operasionalnya sendiri sehingga membutuhkan dana pinjaman dari pihak eksternal.